

**ANALISIS PENGELOLAAN ASSET TETAP
PADA FORUM KONSERVASI
LEUSER ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

YOLANDA BALQIS
NPM : 1502110219



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YOLANDA BALQIS
NPM : 1502110219

Dengan judul:

**ANALISIS PENGELOLAAN ASSET TETAP
PADA FORUM KONSERVASI
LEUSER ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

Svamsidar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19730921 199901 2 001

Pembimbing II

Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Taznizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YOLANDA BALQIS
NPM : 1502110219

Dengan judul:

**ANALISIS PENGELOLAAN ASSET TETAP
PADA FORUM KONSERVASI
LEUSER ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 02 September 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Syamsidar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 25 September 2022

Yang Menyatakan



YOLANDA BALQIS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Balqis
NPM : 1502110219
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS PENGELOLAAN *ASSET* TETAP PADA FORUM KONSERVASI LEUSER ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 September 2022

Banda Aceh, 25 September 2022

Yang Menyatakan



YOLANDA BALQIS

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, Tuhan seru sekalian alam, Pemilik Alam raya Allah swt, yang telah menurunkan wahyu Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia sekalian alam. Kemudian tak lupa pula shalawat dan salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat dan keluarga beliau atas segala perjuangan dan pengorbanan. Nyalah, yang telah terbebas dari alam kebodohan dan menuju ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sampai detik ini.

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Banda Aceh, dengan judul **Analisis Aset Tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh.**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masalah yang sulit untuk dipecahkan. Akan tetapi berkat bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil, ataupun secara langsung maupun tidak langsung penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga pertama dan utama sekali kepada kedua orang tua, **Ayahanda Darwis** dan **Ibunda tercinta Inong Rita Siregar** serta Ibu mertua **Ibunda Surmiah** atas dorongan dan do'a restu serta pengorbanan yang tidak ternilai dan mendukung serta membantu penulis dalam segala hal guna menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih papi,

terimakasih mami. Serta kepada seluruh keluarga besar yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis kepada :

1. Ibu Syamsidar SE, M.Si, AK, CA selaku pembimbing I dan Cut Fitrika Syawalina SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Dekan, para Pembantu Dekan beserta pegawainya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Akuntansi serta sekretaris jurusan dan juga seluruh staff jurusan.
4. Bapak Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Suami Tercinta Noeval Risma, S.E M.Si, dan Ananda Enzahid Ismail tersayang yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan karya tulis ini
6. Kakak dan abang sekandung dan seperjuangan yang telah banyak membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
7. Rekan-rekan sejawat dan seluruh mahasiswa/i Jurusan Akuntansi terutama angkatan 2015 yang telah memberikan banyak bantuan dan dorongan serta saran-saran yang sangat membantu penulisan karya tulis ini dengan baik.
8. Teman-teman Bakai Family dan Kolangers serta Semak Belukers yang telah banyak mengingatkan waktu hampir habis bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini.

Penulis sungguh tidak dapat membalas semua kebaikan dan bantuan serta support yang telah bapak, ibu dan teman-teman berikan. Akhirnya penulis berharap segala amal baik yang telah dilakukan mendapat keridhaan Allah Swt, dan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal'alamiin.

Penulis telah berusaha untuk menyajikan karya tulis ini namun jika masih ada kekurangan baik dari segi teknis maupun dari segi penyampaian materi yang merupakan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, September 2022
Penulis

Yolanda Balqis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	8
2.1. Landasan Teoritis	8
2.1.1 Pengertian Asset Tetap	8
2.1.2 Penggolongan Asset Tetap	9
2.1.3 Karakteristik Asset Tetap	11
2.1.4 Tahapan Pengelolaan Asset Tetap.....	12
2.1.5 Pencatatan Asset Tetap	13
2.1.6 Pengakuan Asset Tetap.....	14
2.1.7 Penyusutan Asset Tetap.....	15
2.1.8 Penghentian dan Pelepasan Asset Tetap.....	16
2.2. Penelitian Sebelumnya	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian	22
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian	24
3.3. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	26
4.1.1. Sejarah Objek Penelitian.....	26
4.1.2. Visi dan Misi Forum Konservasi Leuser Aceh	27
4.1.3. Struktur Organisasi Forum Konservasi Leuser Aceh	28
4.2. Hasil Penelitian	30
4.2.2. Sistem Akuntansi Asset Forum Konservasi Leuser Aceh.....	30
4.2.3. Pengelolaan Asset Tetap Forum Konservasi Leuser Aceh.....	32
4.3. Pembahasan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1. Kesimpulan	39
5.2. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Asset Tetap Forum Konservasi Leuser Aceh	1
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 4.1 Perhitungan Penyusutunan Metode Garis Lurus	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Forum Konservasi Leuser Aceh	29
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Asset Tetap Forum Konservasi Leuser Aceh	1
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 4.1 Perhitungan Penyusutunan Metode Garis Lurus	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Forum Konservasi Leuser Aceh	29
---	----

ANALISIS PENGELOLAAN ASSET TETAP PADA FORUM KONSERVASI LEUSER ACEH

YOLANDA BALQIS
NPM : 1502110219

Pembimbing I : Syamsidar, SE, M.Si, Ak, CA.
Pembimbing II : Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk tujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan asset pada Forum konservasi Leuser Aceh. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara data lapangan dengan data dari landasan teoritis untuk ditarik suatu kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan survey lapangan sedangkan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan selama tahun pengamatan yaitu 2018 s.d 2020. Hasil penelitian menunjukkan Penyajian asset tetap dalam laporan keuangan Forum Konservasi Leuser Aceh masih terdapat kekeliruan pada penyajian khususnya dalam pencatatan asset tetap. Sehingga Forum Konservasi Leuser Aceh perlu melibatkan pihak-pihak professional untuk melakukan penilaian kembali atas asset Forum Konservasi Leuser Aceh.

Kata Kunci: *Pengelolaan Asset, Asset Tetap*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan haruslah dikelola dengan efektif dan efisien. Manajemen aset merupakan bagian yang penting bagi kesuksesan sebuah perusahaan dalam pencapaian tujuan. Aset tetap memiliki peranan penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Dalam memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Dalam keadaan seperti ini, para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi mengenai aset tetap yaitu akuntansi aset tetap.

Pengelolaan aset menjadi suatu hal yang penting dalam mendukung kegiatan penyelenggaraan operasional dan diasumsikan dapat meningkatkan kinerja yang baik. Pengelolaan aset yang baik akan menghasilkan informasi aset dalam neraca yang memuat kelengkapan dokumen yang menjadi dasar atau sumber pelaksanaan setiap siklus pengelolaan barang sesuai peraturan yang berlaku. Informasi aset dalam laporan neraca menggambarkan kondisi kekayaan dan potensi ekonomi yang dimiliki. Pengelolaan aset harus ditangani dengan baik agar aset tersebut tidak menjadi beban biaya karena sebagian dari aset membutuhkan biaya perawatan atau pemeliharaan dan juga penyusutan seiring dengan waktu yang berjalan.

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik SAK - ETAP Bab 15 (IAI, 2013) bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan ETAP bab 15 tentang aset tetap yang merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Maka dari itu aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan SAK-ETAP yang merupakan dasar atau konsep yang menjadi pedoman dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, dan relative tidak berubah selama beberapa tahun. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) dalam SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013) tentang aset tetap menyatakan bahwa pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya, menurut SAK-ETAP Bab 15 (IAI, 2013) paragraph 15.12 menyatakan pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ETAP Bab 15 (IAI, 2013) tentang aset tetap, dinyatakan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), metode jumlah unit produksi (*sum of the unit method*) dan metode jumlah angka tahun (*sum-of-the'- digits-method*). Dalam menghitung metode penyusutan terdapat tiga faktor mempengaruhi dalam menentukan besarnya biaya penyusutan setiap periode yaitu sebagai berikut: (1) Harga perolehan, (2) Nilai sisa, (3) Taksiran umur kegunaan (Hery dalam Handayani;2014). (Kartini dan Popi Surita, 2014) mengingat peran penting aset tetap bagi perusahaan, maka sudah semestinya

perlakuan akuntansi atas penyusutan aset tetap harus disesuaikan dengan Standar yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang.

Penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berwujud terhadap metode penyusutan yang ditetapkan perusahaan terhadap aset tetapnya, agar pembebanan biaya aset tetap dapat mencerminkan nilai wajar aset tetap pada neraca. Saldo rekening akumulasi penyusutan menggambarkan jumlah penyusutan yang dibiayakan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun, (Handayani, dkk;2014).

Aset tetap adalah salah satu harta perusahaan yang nilainya material bagi perusahaan. Aset tetap merupakan alat untuk mendukung kegiatan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, dana yang tertanam dalam bentuk aset umumnya merupakan bagian yang terbesar dari total aset perusahaan. Oleh karena itu segala prosedur perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap seperti kepemilikan, pemeliharaan, perbaikan harus diperhatikan dengan seksama agar dapat digunakan dalam kegiatan operasional, dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya, aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Aset tetap ini dapat diperoleh perusahaan dari pembelian tunai, dibangun sendiri dan atau dari pertukaran asset. Permasalahan yang ditemui dalam perlakuan akuntansi aset tetap adalah pengakuan atau pengukuran harga perolehan aset tetap, pengeluaran aset

tetap setelah pengakuan, pemilihan metode penyusutan, pelepasan aset tetap serta penyajian dan pengungkapan aset tetap.

Forum Konservasi Leuser Aceh adalah lembaga yang berdiri sejak tahun 2013 dan bergerak dalam bidang pelestarian kawasan ekosistem leuser. Maksud dan tujuan lembaga ini yaitu turut berperan aktif dalam mengupayakan kelestarian kawasan ekosistem leuser secara berkeadilan dan berkesinambungan sebagai sumber kehidupan masa depan bangsa dan negara.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, lembaga menjalankan kegiatan-kegiatan seperti membangun dan mengembangkan jaringan kerjasama dalam rangka pelestarian kawasan ekosistem leuser agar tetap terawat dan terjaga, bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya memperkuat upaya pelestarian kawasan ekosistem leuser dengan menyediakan informasi lapangan, dan memadukan aksi antar para pihak dalam perlindungan dan penyelamatannya serta kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, swasta dan lembaga lainnya dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup khususnya di Kawasan Ekosistem Leuser Wilayah Aceh.

Yayasan FKL Aceh memiliki kantor pusat di Banda Aceh, tepatnya di jalan Tanggul No 11 kelurahan Pango Deah, kecamatan Ulee Kareng, Kota madya Banda Aceh.

Forum Konservasi Leuser Aceh memiliki aset tetap yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Berikut tabel kenaikan aset tetap setiap tahunnya periode 2018 sampai dengan 2020.

Tabel 1.1 Data Asset Tetap Forum Konservasi Leuser Aceh

Akun	2018	2019	2020
Aset Tetap	1.118.430.200.-	1.072.806.300.-	1.212.260.650.-

Sumber: Laporan keuangan Forum Konservasi Leuser Aceh

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah aset yang relatif besar dari usia lembaga yang masih belum 1 dekade dan terlihat adanya kenaikan dan penurunan total aset tetap yang dimiliki oleh Forum Konservasi Leuser Aceh dalam tiga tahun pengamatan 2018 s.d 2020. Dengan beragamnya data pencatatan aset maka muncul permasalahan pencatatan atau penatausahaan pembukuan aset. Keakuratan pencatatan dan penggolongan aset merupakan pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi karena golongan aset yang diprasyaratkan harus sesuai dengan ketentuan standar akuntansi. Terkait hal tersebut pencatatan aset yang dilakukan oleh Forum Konservasi Leuser Aceh mencatat tanah dan kendaraan saja yang termasuk dalam aset tetap. Pada realitanya ada beberapa aset yang diperoleh dan digunakan oleh Forum Konservasi Leuser Aceh untuk menjalankan operasionalnya seperti HP satelit, HT, Camera Trap, GPS Collar, Boat dan lain sebagainya dicatat langsung sebagai perlengkapan, sedangkan masa penggunaan barang tersebut diatas 1 tahun. Bagi perusahaan yang nilai dan jumlah aset tetap yang dimiliki cukup material, maka kesalahan dalam menentukan dan mengklasifikasi harga perolehan, pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan dan penghentian aset tetap akan berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, keakuratan dalam pencatatan aset tetap sangat berpengaruh terhadap keandalan penyajian dan laporan keuangan. Mengingat jumlah aset yang relatif besar dari usia lembaga yang masih belum 1 dekade, maka Yayasan Forum Konservasi Leuser Aceh perlu pencatatan dan pengelolaan yang baik menyangkut kebijakan aset tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sumber daya yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan salah satunya yaitu aset tetap. Aset tetap umumnya adalah komponen terbesar di laporan posisi keuangan sehingga pemanfaatan secara efektif dan efisien akan membantu kinerja perusahaan secara maksimal. (Cator Sasongko, 2016;256). Oleh karena

itu aset tetap perlu mendapat perhatian yang serius, tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja, tetapi juga dalam pencatatan akuntansinya yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian terkait Pengelolaan aset tetap dan mengambil objek Forum Konservasi Leuser Aceh. Adapun judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGELOLAAN ASET TETAP PADA FORUM KONSERVASI LEUSER ACEH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengelolaan atas aset tetap yang dilakukan oleh Forum Konservasi Leuser Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan atas aset tetap yang dilakukan oleh Forum Konservasi Leuser Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi yayasan atau lembaga yang bergerak dalam bidang yang terkait dan dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang sering terjadi terhadap lembaga atau yayasan tersebut

2. Manfaat Akademis

Bagi para akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pencatatan asset tetap pada Yayasan Forum Konservasi Leuser Aceh.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penilaian asset Forum Konservasi Leuser (FKL) Aceh tahun periode 2018 s.d 2020.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Aktiva (Asset) merupakan aktiva operasional yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan normal perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 paragraf 06 (2014:16) dijelaskan bahwa aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Selanjutnya menurut Firdaus (2014:177) menyatakan bahwa asktiva tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Warren dan Reeve (2013:02) mendefinisikan aktiva tetap sebagai aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki nilai sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aktiva ini merupakan aktiva berwujud karena memiliki bentuk fisik, serta dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual kembali sebagai bagian dari kegiatan operasi normal. Hal ini juga dikemukakan oleh Rudianto (2014:272) yang mendefinisikan aktiva tetap sebagai barang berwujud milik perusahaan yang

sifatnya permanen untuk digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah di kemukakan maka penulis menyimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan suatu asset yang mempunyai bentuk fisik, mempunyai nilai yang relative besar, dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam operasi normal perusahaan sehari-hari serta tidak untuk diperjualbelikan dan bersifat permanen atau mempunyai masa guna lebih dari satu periode akuntansi.

2.1.2 Penggolongan Aset Tetap

Menurut Stice dan Skousen (2014:5), aktiva tetap dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

1. Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva Tetap Berwujud merupakan aktiva yang mempunyai bentuk fisik atau wujud, seperti tanah, bangunan dan peralatan. Aktiva tetap berwujud dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Aktiva Tetap yang mempunyai umur masa atau masa kegunaan yang tidak terbatas, termasuk didalamnya adalah tanah, yang dipakai sebagai tempat berdirinya bangunan, tanah untuk pertanian, dan lain sebagainya. Terhadap aktiva ini tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehan, karena manfaatnya tidak berkurang dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu tidak terbatas
- b. Aktiva tetap yang umurnya atau masa manfaatnya terbatas, dan dapat diganti dengan aktiva Tetap sejenis apa bila masa manfaat kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva ini antarlain bangunan, mesin dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat transportasi, dan lain-lain. Karena manfaat yang diberikan aktiva tersebut dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas, maka harga perolehan aktiva ini harus disusutkan selama masa kegunaannya.
- c. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas atau tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva tetap ini adalah

sumber-sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber alam tersebut. Oleh karena itu harga perolehan aktiva tetap tersebut harus dialokasikan pada periode-periode dimana sumber-sumber alam tersebut memberikan hasilnya.

2. Aktiva Tetap tidak Berwujud

Aktiva Tetap tidak Berwujud merupakan aktiva tidak lancar yang tidak berwujud dan nilainya tergantung hak-hak yang diterima pemiliknya. Jenis aktiva ini dapat dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan masa manfaatnya yaitu:

- a. Aktiva yang tidak berwujud dengan masa manfaat dibatasi oleh undang-undang, peraturan atau persetujuan oleh sifat aktiva itu sendiri seperti hak paten, hak cipta, *franchise*, dan lisensi.
- b. Aktiva yang tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas seperti *trade mark*, *goodwill*.

Menurut Tanjung (2011:134) asset tetap dapat diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Klasifikasi asset tetap adalah sebagai berikut:

1. Tanah
2. Peralatan dan Mesin
3. Gedung dan Bangunan
4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
5. Aset Tetap lainnya
6. Konstruksi dalam pengerjaan

Menurut Ahmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2013:64), aktiva tetap dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Aktiva Lancar (current assets) yaitu: kas dan sumber-sumber ekonomis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau selama satu siklus kegiatan normal perusahaan. Termasuk dalam aktiva lancar antara kas dan piutang usaha.
2. Investasi jangka panjang, merupakan bentuk penyertaan di perusahaan lain dalam jangka panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga) dan pendapatan tidak tetap (dividen)
3. Aktiva tetap berwujud (fixed asset) adalah sumber-sumber ekonomis yang berwujud yang cara memperolehnya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dulu. Contoh dari aktiva tetap berwujud adalah kendaraan dan tanah.
4. Aktiva tetap tidak berwujud (intangible asset), yaitu termasuk di dalam aktiva tidak berwujud antara lain hak paten

5. Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Contoh dari aktiva lain-lain misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, uang muka pada perusahaan lain dan lain-lain.

2.1.3 Karakteristik Asset Tetap

Agar dapat dikelompokkan sebagai asset tetap, maka suatu asset harus memiliki karakteristik atau kriteria tertentu. Rudianto (2012:256) menyebutkan asset harus memiliki kriteria tertentu yaitu:

1. Berwujud
Ini berarti asset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti goodwill, hak paten dan sebagainya.
2. Umurnya lebih dari satu Tahun
Asset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun seperti kertas, tinta printer, penghapus, pensil dan sebagainya tidak dapat dikategorikan sebagai asset tetap.
3. Digunakan dalam operasi perusahaan
Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi.
4. Tidak diperjualbelikan
Suatu asset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi maka tidak dapat dikategorikan sebagai asset tetap dan harus dimasukkan ke dalam kelompok persediaan.
5. Material
Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding dengan total asset perusahaan maka tidak perlu dimasukkan sebagai asset tetap.
6. Dimiliki Perusahaan
Asset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain maka tidak boleh dikelompokkan sebagai asset tetap.

2.1.4 Tahapan Pengelolaan Aset Tetap

Menurut Hidayat (2012:23) secara umum tahapan pengelolaan aset tetap meliputi lima tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan
Pengadaan aset tetap harus dianggarkan dalam rencana anggaran belanja modal yang terdokumentasi dalam rencana dan kebutuhan yang harus berpedoman pada standar barang, standar kebutuhan, dan standar harga.
2. Pengadaan
Pengadaan harus didasarkan pada prinsip ekonomi, efisien dan efektifitas, transparan, terbuka, bersaing, adil, atau tidak diskriminatif dan akuntabel.
3. Penggunaan atau pemanfaatan
Pada saat digunakan harus dilakukan pencatatan mengenai penggunaan aset dalam suatu unit kerja yang menggunakan, lokasi dan informasi terkait lainnya. Mutasi atau disposisi aset tetap harus dicatat. Biaya pemeliharaan dan depresiasi jika ada harus juga dilakukan pencatatan secara tertib.
4. Pengamanan dan pemeliharaan
Pengamanan aset diperlukan meliputi pengamanan administrasi dan catatan, pengamanan secara hukum dan pengamanan fisik.
 - a. Pengamanan administrasi dan catatan pengamanan administrasi dan catatan dilakukan dengan cara melengkapi dokumen administrasi antara lain: kartu inventaris barang, daftar inventaris, catatan akuntansi aset, laporan mutasi barang, laporan tahunan.
 - b. Pengamanan hukum atas aset dilakukan dengan cara melengkapi aset tersebut dengan bukti kepemilikan yang berkekuatan hukum, antara lain bukti kepemilikan barang, sertifikat tanah, kwitansi atau faktur pembelian, berita acara serah terima barang, surat pernyataan hibah, wakaf, sumbangan atau donasi.
5. Penghapusan/pemindahtanganan
Penghapusan aset dapat dilakukan jika aset tersebut sudah tidak memiliki nilai ekonomis, rusak berat atau hilang. Penghapusan aset dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pemusnahan dan pemindahtanganan. Pemusnahan dilakukan dengan cara dibakar, ditanam atau ditenggelamkan ke laut.

2.1.5 Perolehan Aset Tetap

Menurut Kieso et al(2014:265), aktiva tetap diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan, yaitu:

1. **Pembelian tunai**
Aktiva tetap dibeli secara tunai dicatat sebesar kas yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva tersebut, dikurangi dengan potongan harga yang diberikan baik dalam pembelian dalam jumlah besar ataupun karena pembayaran yang dipercepat
2. **Pembelian secara kredit**
Transaksi pembelian aktiva tetap yang dilakukan dengan kredit jangka panjang. Sisa utang biasanya dibuktikan melalui surat berharga, bukti utang hipotik dan lain-lain. Utang ini biasanya dibayar dengan beberapa kali angsuran dan ditambah dengan bunga
3. **Pembelian aktiva tetap dengan surat berharga.**
Pembelian aktiva tetap dengan surat berharga adalah dengan pengeluaran obligasi atau saham milik perusahaan untuk ditukar dengan aktiva tetap.
4. **Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah/donasi.**
Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan hakikatnya tidak menyebabkan pengeluaran modal. Kalaupun ada hanyalah biaya untuk memindahkan aktiva tersebut hingga dapat digunakan sesuai dengan tujuannya.
5. **Aktiva yang dibangun sendiri.**
Beberapa pertimbangan perusahaan membangun aktivanya sendiri, antara lain karena memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai atau menganggur, hemat biaya, mutu yang lebih baik, dan atau untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya segera.
6. **Aktiva tetap yang diperoleh secara pertukaran**
Aktiva tetap yang diperoleh dari perusahaan lain dengan cara pertukaran dari masing-masing perusahaan yang saling membutuhkan antara aktiva tetap perusahaan yang satu dengan aktiva perusahaan lain jika itu dipandang lebih ekonomis.

2.1.6 Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No 16 (2014), pencatatan aktiva tetap dilakukan setelah aktiva tetap tersebut diakui biaya perolehannya, dimana biaya perolehan tersebut

meliputi biaya perolehan yang diakui di awal (pengakuan awal) dan pengukuran setelah pengakuan awal. Pengakuan awal aktiva tetap dilakukan jika suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan, dengan komponen – komponen dari biaya perolehan tersebut, meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang didapat dari distribusi secara langsung untuk Membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Setelah mengetahui seluruh biaya-biaya yang timbul akibat perolehan aktiva tetap sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka keseluruhan biaya tersebut diakui sebagai biaya perolehan aktiva tetap. Pencatatan atas aset tetap dapat dicontohkan sebagai berikut ini:

Aktiva tetap	xxxxxx	
Biaya Pengiriman	xxxxxx	
Biaya asuransi	xxxxxx	
Pajak	xxxxxx	
Biaya pemasangan	xxxxxx	
Kas		xxxxxxx

2.1.7 Pengakuan Aset Tetap

Entitas bisnis atau perusahaan mengakui setiap aset sebagai aset tetap jika aset yang dimiliki telah memenuhi sifat dan karakteristiknya. Pada SAK ETAP Bab

15 Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam paragraph 2.24 dalam menentukan pengakuan asset tetap. Oleh karena itu entitas harus mengakui biaya perolehan asset tetap sebagai asset tetap jika:

- a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah asset yang dapat dipisahkan dan dapat dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

Pada saat pengakuan awal asset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan atau biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut. Berdasarkan PSAK No 16 (2014) terdapat beberapa jenis biaya yang tidak dapat disistribusikan dalam pengakuan aktiva tetap yaitu:

1. Biaya pembukaan fasilitas baru
2. Biaya pengenalan produk baru
3. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru
4. Administrasi dan biaya overhead umum lainnya.

2.1.8 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan merupakan hal yang penting selama masa penggunaan asset tetap. Semua asset tetap akan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan jasa-jasa baik secara fisik maupun fungsinya kecuali, tanah karena tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dan biasanya dianggap sebagai suatu asset tetap yang tidak dapat disusutkan. Aset digunakan untuk memproduksi produk dalam kelancaran kegiatan akan mengalami keausan dalam jangka waktu tertentu.

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line*

method), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Jika terdapat suatu indikasi bahwa telah terjadi perubahan signifikan sejak tanggal pelaporan tahunan sebelumnya dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset, maka entitas harus menelaah ulang metode penyusutan saat ini dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan untuk mencerminkan pola yang baru. Entitas harus memperlakukan perubahan metode penyusutan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Menurut PSAK No 16 (2014), penyusutan atau depresiasi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya dimana umur manfaat tersebut yaitu periode asset diperkirakan dapat dipergunakan oleh perusahaan, atau jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan. Menurut Kartikahadi dkk (2014:344), penyusutan adalah proses alokasi biaya perolehan menjadi sedemikian rupa sehingga jumlah yang disusutkan dari suatu asset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya.

Kieso et al (2014:278), menyatakan penyusutan sebagai proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok (cost) aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

2.1.9 Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Menurut Giri (2012:234-235) ada beberapa transaksi yang dapat menghentikan pemakaian aset tetap yaitu:

- a. Jika penggunaan asset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan asset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku asset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku asset lebih kecil dibandingkan dengan kas/asset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku asset lebih besar dibandingkan dengan kas/asset lain yang diterima maka timbul kerugian.
- b. Berakhirnya masa manfaat asset tetap
Apabila asset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan asset tetap tersebut harus dihapuskan. Dalam transaksi ini, saat asset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian asset tetap.
- c. Pertukaran dengan asset lain
Harga pertukaran asset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar kedua asset tersebut tidak ada maka asset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya penilai (*appraiser*).

Pelepasan aktiva tetap berdasarkan PSAK No 16 (2014) dikenal dengan istilah penghentian, pengakuan merupakan jumlah tercatat asset tetap yang dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan asset tersebut. Menurut Kartikahadi dkk (2014:367), pelepasan aktiva merupakan kegiatan pengurangan jumlah aktiva yang dilakukan karena berbagai alasan. Kieso et al (2014:311) mengemukakan pelepasan aktiva tetap dilakukan ketika suatu asset tidak memberikan manfaat lagi, sehingga perusahaan harus mendebit akumulasi penyusutannya pada aktiva yang akan dilepas tersebut.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Referensi untuk mendukung penelitian ini diambil dari buku dan jurnal sebagai acuan dalam membuat penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Paragraf berikut akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu untuk menjadi dasar dalam membuat penelitian ini diantaranya Erni Suryadi,(2019) dengan judul penelitian “Perlakuan Aset Tetap Sesuai SAK ETAP No.15 pada PT. Suryakabel Cemerlang”. Dalam penelitiannya PT. Suryakabel Cemerlang mulai mengakui dan mengelompokkan ke dalam aset tetap pada saat perusahaan melakukan transaksi pembelian atas aset tetap hingga aset tersebut dapat dikuasai dan dikendalikan oleh perusahaan serta telah siap untuk digunakan untuk operasional perusahaan.

Fatmawaty G Rasyid, (2016) “Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Sederhana Karya Jaya”. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam penerapan akuntansi aset tetap sudah berpedoman dengan SAK ETAP namun dalam pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15.

Selanjutnya Hermika dan Sirajuddin (2016) juga pernah menganalisis tentang Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berwujud pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang, dengan hasil penelitiannya bahwa PT Pandu Siwi Sentosa Palembang tidak memasukkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, sehingga aset tetap perusahaan diakui dan disajikan terlalu rendah.

Palisa dan Kesuma (2016), juga pernah menganalisis Penerapan perlakuan aset tetap berwujud pada PT.Mnc Sky Visoon Lubuk Linggau. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa ditemukannya kekeliruan pencatatan perolehan aset tetap

pada perlakuan akuntansi untuk pencatatan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan memasukkan unsur potongan pembelian aset tetap perusahaan sehingga nilai aset tetap perusahaan diakui dan disajikan terlalu rendah.

Berikutnya Yulianti (2016), dengan judul “ Analisis Perlakuan Akuntansi Asset pada CV Metalindo Jaya Bintang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan aset tetap yang masih belum dirincikan secara jelas, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal dalam membuat kebijakan terhadap pencatatan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Untuk memperjelas hasil penelitian sebelumnya dapat ditampilkan penelitian sebelumnya pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erni Suryadi. (2019), Perlakuan Aset Tetap Sesuai SAK ETAP No.15 pada PT. Suryakabel Cemerlang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Suryakabel Cemerlang mulai mengakui dan mengelompokkan ke dalam aset tetap pada saat perusahaan melakukan transaksi pembelian atas aset tetap hingga aset tersebut dapat dikuasai dan dikendalikan oleh perusahaan serta telah siap untuk digunakan untuk operasional perusahaan.	Sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif Sama-sama meneliti tentang perlakuan aset tetap.	-Tahun pengamatan -Lokasi penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Fatmawaty G Rasyid. (2016), Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Sederhana Karya Jaya.	Kebijakan perusahaan dalam penerapan akuntansi aset tetap sudah berpedoman dengan SAK ETAP namun dalam pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP bab 15.	Sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif Sama-sama meneliti tentang perlakuan asset tetap	-objek penelitian -lokasi penelitian
3	Hermika dan Sirajuddin (2016), Perlakuan akuntansi terhadap asset tetap berwujud pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang.	Hasil penelitiannya bahwa PT Pandu Siwi Sentosa Palembang tidak memasukkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh asset tetap tersebut, sehingga asset tetap perusahaan diakui dan disajikan terlalu rendah	Sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif Sama-sama meneliti tentang perlakuan asset tetap	-objek penelitian -lokasi penelitian -Tahun penelitian
4	Palisa dan Kesuma (2016), Penerapan perlakuan asset tetap berwujud pada PT.Mnc Sky Visoon, Lubuk Linggau.	Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa ditemukannya kekeliruan pencatatan perolehan asset tetap. Perusahaan memasukkan potongan pembelian asset tetap sehingga nilai asset tetap perusahaan diakui dan disajikan terlalu rendah.	Sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif Sama-sama meneliti tentang perlakuan asset tetap.	-objek penelitian -lokasi penelitian -Tahun penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Yulianti (2016), Analisis Perlakuan Akuntansi Asset pada CV Metalindo Jaya Bintang	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan asset tetap yang masih belum dirincikan secara jelas. Perusahaan harus mempertimbangkan banyak dalam membuat kebijakan terhadap pengelolaan asset tetap	Sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif Sama-sama meneliti tentang perlakuan asset tetap	objek penelitian -lokasi penelitian -Tahun penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2011: 252) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana terstruktur peneliti yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana penelitian merupakan program menyeluruh dari penelitian meliputi hal-hal yang akan dilakukan peneliti berdasarkan urutan penelitian sampai dilakukannya analisis data. Desain penelitian melibatkan serangkaian pilihan yang sangat tergantung seberapa hati-hati peneliti memilih berbagai alternative desain yang dapat memenuhi aspek dasar desain dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Sekaran (2011: 255) desain penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan studi

Tujuan studi ini adalah studi deskriptif, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan asset pada Forum konservasi Leuser Aceh.

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara data lapangan dengan data dari landasan teoritis sehingga didapat suatu kesimpulan dan saran.

3. Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktifitas normal Yayasan Forum Konservasi Leuser Aceh, yang menjadi unit analisis penelitian.

4. Pengaturan Studi

Dalam penelitian ini diperlukan data dari perusahaan yang sebenarnya yaitu studi pada Yayasan Forum Konservasi Leuser Aceh.

5. Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi data yang dianalisis. Sifat informasi yang dikumpulkan pada tingkat dimana data akan dianalisis. Unit analisis atau tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada tingkat yayasan Forum Konservasi Leuser Aceh.

6. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa *time series* (runtun waktu). Analisis runtun waktu mencoba untuk meramalkan kejadian-kejadian di waktu yang akan datang atas dasar serangkaian data di masa lalu (Prasetya & Lukiastuti, 2009).

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh peneliti. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kemungkinan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga validasinya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut sugiyono (2018:193) terdapat dua macam sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dan survey lapangan sedangkan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sugiyono (2012:422) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu metode yang pakai dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa laporan keuangan, jurnal dan lain – lain. Data sekunder pada penelitian ini adalah berupa data sejarah dan struktur organisasi mencakup visi dan misi, dan data laporan keuangan Forum Konservasi Leuser Aceh.

3.3 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Analisis penulis menggunakan metode deduktif, yakni metode yang menerapkan fakta-fakta dan peristiwa kongkrit secara umum terlebih

dahulu yang kemudian dihubungkan dan ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu suatu metode analisa yang membandingkan tinjauan teorits dengan hasil penelitian yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan dan memberi saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Forum Konservasi Leuser Aceh

Yayasan Forum Konservasi Leuser (FKL) Aceh adalah lembaga yang berdiri sejak tahun 2017 dan bergerak dalam bidang pelestarian kawasan ekosistem leuser. Maksud dan tujuan lembaga ini yaitu turut berperan aktif dalam mengupayakan kelestarian kawasan ekosistem leuser secara berkeadilan dan berkesinambungan sebagai sumber kehidupan masa depan Bangsa dan Negara. Yayasan Konservasi Leuser didirikan dengan akta Nomor 04 Tanggal 3 Oktober 2018

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, lembaga menjalankan kegiatan-kegiatan seperti membangun dan mengembangkan jaringan kerjasama dalam rangka pelestarian kawasan ekosistem leuser agar tetap terawat dan terjaga, bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya memperkuat upaya pelestarian kawasan ekosistem leuser dengan menyediakan informasi lapangan, dan memadukan aksi antar para pihak dalam perlindungan dan penyelamatannya serta bekerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, swasta dan lembaga lainnya dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup khususnya di Kawasan Ekosistem Leuser Wilayah Aceh. Yayasan FKL Aceh memiliki kantor pusat di Banda Aceh, tepatnya di jalan Tanggul No 11 kelurahan Pango Deah, kecamatan Ulee Kareng, Kota madya Banda Aceh. Yayasan FKL Aceh juga memiliki 3 kantor regional yaitu Langsa, Kutacane – Gayo Lues dan Tapaktuan.

4.1.2 Visi dan Misi

4.1.3 Struktur Organisasi

4.1.4 Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi

Struktur dari Organisasi Konservasi Leuser Aceh ini adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur berfungsi sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas segala aktivitas yang dijalankan Konservasi Leuser Aceh.

2. Sekretaris

Bertugas ??????

3. Bendahara

Bertugas??????

4. Manajer keuangan dan Administrasi

Bertugas??????

5. Manajer Konservasi

Bertugas??????

6. Manajer Penelitian

7. Field Manager

8. Supervisor Ranger

9. Supervisor MMU

10. Supervisor Restorasi

11. Supervisor Mitigasi Konflik

12. Supervisor Community Patrol

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Asset Tetap Pada Forum Konservasi Leuser Aceh

Forum Konservasi Leuser Aceh merupakan yayasan organisasi yang berdiri sejak tahun 2013 dan bergerak dalam bidang pelestarian kawasan ekosistem leuser. Maksud dan tujuan lembaga ini yaitu turut berperan aktif dalam mengupayakan kelestarian kawasan ekosistem leuser secara berkeadilan dan berkesinambungan sebagai sumber kehidupan masa depan bangsa dan negara. Perolehan asset Forum Konservasi Leuser Aceh diperoleh dengan berbagai macam cara seperti pembelian baik tunai maupun non tunai, hibah atau pun donasi. Besarnya jumlah asset tetap yang dimiliki Forum Konservasi Leuser Aceh selama tahun 2018 s.d 2020 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Perolehan Aktiva Tetap
Forum Konservasi Leuser Aceh

NO	Keterangan	Jumlah aktiva Tetap		
		2018	2019	2020
1	Tanah	??	??	??
2	Bangunan	??	??	??
3	??	??	??	??
4	??	??	??	??
5	??	??	??	??
6	??	??	??	??
7	??	??	??	??
	??	??	??	??
	??	??	??	??
	??	??	??	??

	??	??	??	??
	Total	??	??	??

Sumber: Forum Konservasi Leuser Aceh (2020)

Pada Tabel 4.1 tersebut menunjukkan perolehan aktiva tetap Forum Konservasi Leuser Aceh pada Tahun 2018 mencapai Rp ????, yang sebagian besarnya

4.2.2 Sistem akuntansi asset tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 paragraf 06 (2014:16) dijelaskan bahwa asset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pencatatan sistem akuntansi asset tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan berpedoman pada azas berikut ini:

1. Akuntabilitas, yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodic.
2. Transparansi, yaitu untuk memberikan informasi keuangan yang terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban dalam pengelolaan asset yang dipercayakan.

Pengakuan dan pengukuran asset tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh berdasarkan bukti transaksi yang berupa berita acara penerimaan barang dan berita acara serah terima barang. Dalam hal ini membuat bukti memorial yang memuat informasi berupa jenis/nama asset tetap, kode barang terkait, nilai asset tetap dan tanggal transaksi. Penilaian asset tetap dilakukan dengan menggunakan biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian atau biaya pembebasan asset, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pengukuran, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai pada kondisi yang membuat asset tersebut siap pakai. Apabila biaya asset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai asset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.

Asset tetap merupakan asset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan dan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi untuk digunakan menunjang kegiatan operasional. Dalam penyajiannya Forum Konservasi Leuser Aceh asset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan asset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan dapat dilakukan penilaian kembali. Kieso et al (2014:278), menyatakan penyusutan sebagai proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok (cost) aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan asset tersebut. Metode perhitungan beban penyusutan yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang lazim digunakan yaitu metode garis lurus (*straight line method*).

Metode garis lurus ini menetapkan tarif penyusutan untuk masing-masing periode dengan jumlah yang sama.

Ilustrasi Perhitungan penyusutan asset tetap dapat diuraikan sebagai berikut ini:

Metode garis lurus

Misalnya diketahui perolehan gedung sebesar Rp. 400.000.000,00

Sedangkan nilai residu (nilai sisa) Rp 00, ditaksir mempunyai umur ekonomis selama 10 tahun. Maka biaya penyusutan setiap tahun adalah:

RP 400.000.000,00 dibagi 10 tahun yaitu sebesar Rp. 40.000.000,00.

Maka perhitungan penyusutan metode garis lurus dalam waktu pengukuran lima tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Perhitungan Penyusutan Metode Garis Lurus

Tahun	Nilai Buku	Penyusutan	Akumulasi
I	Rp. 400.000.000,00	Rp. 40.000.000,00	Rp. 40.000.000,00
II	Rp. 360.000.000,00	Rp. 40.000.000,00	Rp. 80.000.000,00
III	Rp. 320.000.000,00	Rp. 40.000.000,00	Rp. 120.000.000,00
IV	Rp. 280.000.000,00	Rp. 40.000.000,00	Rp. 160.000.000,00
V	Rp. 240.000.000,00	Rp. 40.000.000,00	Rp. 200.000.000,00
dst	Rp. 200.000.000,00	Rp. 40.000.000,00	Rp. 250.000.000,00

Sumber: data diolah Tahun 2020

4.2.3 Pengelolaan Aset Tetap Forum Konservasi Leuser Aceh

Pengelolaan asset tetap pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan informasi yang andal dalam pelaporan keuangan, yakni sebagai upaya untuk

meningkatkan efisiensi, efektifitas dan nilai tambah dalam pengelolaan itu sendiri. Tujuan strategis dari pengelolaan asset adalah untuk penggunaan rencana pengelolaan asset yang ditujukan dalam waktu jangka panjang. Warren dan Reeve (2013:02) mendefinisikan aktiva tetap sebagai aktiva yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki nilai sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Secara eksplisit penekanan diletakkan pada pengelolaan jangka panjang dan asset-asset ini harus mendukung tujuan untuk menghasilkan informasi yang andal dalam pelaporan keuangan. Manajemen pengelolaan asset tetap yang dijalankan harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengadaan aktiva tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh dilakukan dengan melibatkan pihak rekanan dalam kontrak kerja atau dilakukan sendiri secara swakelola dalam jumlah yang terbatas. Pada dasarnya pengadaan asset tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pelelangan Umum (tender), Pemilihan langsung, Penunjukkan langsung dan Swakelola.

Manajemen pengelolaan asset tetap yang dilakukan oleh Forum Konservasi Leuser Aceh mencakup seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, pengawasan dan pengendalian. Dokumen sumber menjadi acuan dalam mensyaratkan bahwa pengelolaan asset tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh telah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi. Bukti - bukti transaksi dapat

berupa berita acara penerimaan barang dan berita acara serah terima barang. Dalam hal ini juga membuat bukti memorial yang memuat informasi berupa jenis/nama asset tetap, kode barang terkait, nilai asset tetap dan tanggal transaksi. Pengeloaan asset tetap secara administratif yang dilakukan Forum Konservasi Leuser Aceh meliputi kegiatan pembukuan, inventarisasi dan pelaporan.

Upaya pengamanan asset dilakukan oleh bidang asset yang berfungsi sebagai upaya dalam pengaman secara fisik yang dilakukan bersama pihak pengguna barang dengan meninjau secara langsung asset tetap yang dimiliki Forum Konservasi Leuser Aceh. Pengamanan secara administrative lebih cenderung kepada lengkapnya pencatatan asset tetap, pemberian label pada asset tetap, penyelesaian bukti kepemilikan, daftar barang pengguna dan pencatatan selanjutnya dilakukan inventarisasi asset. Tujuan inventarisasi asset ini untuk melakukan pengecekan antara data administrasi dengan kondisi fisik asset serta untuk mengetahui jumlah dan nilai serta kondisi asset.

Penghapusan asset tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh dapat dilakukan apabila asset tersebut tidak memberikan manfaat bagi pelaksanaan kegiatan. Penghapusan adalah tindakan menghapus asset dari daftar inventarisir asset maupun dari daftar pengguna asset melalui surat justifikasi dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan pengguna asset dan atau kuasa pengguna asset atau pengelola barang dari tanggungjawab administrasi dan fisik pengguna asset yang berada dalam pengawasannya.

4.3 Pembahasan

Pengelolaan asset tetap pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan informasi yang andal dalam pelaporan keuangan. Pengelolaan asset Forum Konservasi Leuser Aceh dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut ini: Perencanaan kebutuhan dan penganggaran; Pengadaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan pemeliharaan; Penilaian; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan dan terakhir Pengawasan dan pengendalian. Pada tahap perencanaan Forum Konservasi Leuser Aceh melakukan kegiatan perumusan rincian terhadap kebutuhan barang dalam penyusunan rencana anggaran yang nantinya akan terhubung dengan kegiatan pengadaan asset. Pada kegiatan pengadaan asset tetap Forum Konservasi Leuser Aceh memastikan bahwa sistem dan prosedur serta kegiatan pengadaan asset telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya pada pemanfaatan asset Forum Konservasi Leuser Aceh melakukan penertiban administrasi yaitu menetapkan status penggunaan asset secara tertulis. Pada kegiatan pengamanan dan pemeliharaan Forum Konservasi Leuser Aceh dilakukan oleh bidang asset dengan pengamanan secara fisik yang dilakukan bersama pihak pengguna barang dengan meninjau secara langsung asset tetap. Pengamanan administrative dilakukan dengan terdapatnya kelengkapan dokumen seperti pencatatan asset tetap yang dimiliki, pemberian label pada asset, bukti kepemilikan atas asset, daftar barang pengguna dan pencatatan selanjutnya dilakukan inventarisasi asset dan pelaporan serta penyimpanan dokumen. Pada tahapan Pemusnahan dan penghapusan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan pengguna asset dan

atau kuasa pengguna asset atau pengelola barang dari tanggungjawab administrasi dan fisik pengguna asset yang berada dalam pengawasannya.

Perlakuan akuntansi yang dilakuka Forum Konservasi Leuser Aceh terhadap perolehan asset tetap yaitu dilakukan dengan melihat bagaimana aktiva tersebut diperoleh dan biaya-biaya apa saja yang diakui dalam rangka perolehan tersebut. Perolehan asset tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh pada umumnya terdiri atas perolehan yang dilakukan dengan pembelian tunai, pembelian non tunai, hibah ataupun donasi yang berasal dari pemberian suka rela dari suatu organisasi kepada Forum Konservasi Leuser Aceh.

Perolehan asset tetap secara tunai umumnya dilakukan dengan pelelangan pengadaan barang dan jasa atau disebut dengan tender. Perolehan asset tetap melalui tender akan merangkap keseluruhan biaya-biaya yang mungkin akan timbul akibat aktivitas perolehan aktiva tetap, seperti pajak, biaya pengiriman, biaya pemasangan dan lain sebagainya. Hal ini akan menyebabkan biaya perolehan asset tetap tersebut adalah sebesar nilai tender yang dilelang. Selanjutnya perolehan asset tetap non tunai biasanya tidak merangkap dengan keseluruhan biaya yang mungkin akan timbul akibat aktivitas perolehan aktiva tetap sehingga perusahaan akan terbebani dengan beban transportasi, biaya pemasangan, pajak, beban bunga kredit dan lain sebagainya.

Setelah suatu asset terperoleh, maka tahapan perlakuan akuntansi yang dilakukuan oleh Forum Konservasi Leuser Aceh selanjutnya adalah mencatat nilai perolehan tersebut. Pencatatan asset tetap dilakukan setelah asset tetap tersebut diakui biaya perolehannya. Biaya perolehan ini meliputi biaya perolehan yang

diakui diawal dan pengukuran setelah pengakuan awal. Pengakuan awal dilakukan asset tetap dilakukan jika suatu asset tetap telah memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai asset tetap.

Pada awalnya asset harus diukur sebesar biaya perolehan tersebut meliputi harga perolehan, biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung seperti biaya perakitan dan instalasi, komisi professional dan lain sebagainya. Tahap selanjutnya dilakukan pengukuran setelah pengakuan awal yaitu pencatatan aaset tetap setelah dilakukan pengukuran kembali atas asset tetap tersebut atau yang disebut dengan istilah revaluasi asset tetap. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 paragraf 06 Tahun 2014 yang mengatur tentang asset tetap pada dasarnya kegiatan revaluasi asset diperbolehkan, namun harus dilakukan dengan keteraturan (proses) yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar (*fair value*) pada akhir periode pelaporan.

Penyusutan asset tetap Forum Konservasi Leuser Aceh dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus. Penggunaan metode garis lurus ini dilakukan karena perhitungannya mudah, sederhana, penyusutan perperiode tetap, dan tidak memperhatikan pola penggunaan asset tetap. Keseluruhan transaksi atas asset tetap Forum Konservasi Leuser Aceh pada akhirnya harus disajikan atau diungkapkan pada laporan keuangan. Penyajian asset tetap dalam laporan keuangan Forum Konservasi Leuser Aceh masih terdapat kekeliruan pada penyajian khususnya dalam pencatatan asset tetap. Beberapa asset yang diperoleh Forum Konservasi Leuser Aceh yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya

seperti HP satelit, HT, camera Trap, GPS Collar, Boat dan lain sebagainya dicatat sebagai perlengkapan. Pada hal masa penggunaan dari asset tersebut diatas 1 tahun. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan Forum Konservasi Leuser Aceh. Sehingga Forum Konservasi Leuser Aceh perlu melibatkan pihak-pihak professional untuk melakukan penilaian kembali atas asset Forum Konservasi Leuser Aceh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan dan pengukuran asset tetap pada Forum Konservasi Leuser Aceh didasarkan pada bukti transaksi yang memuat bukti memorial informasi berupa jenis/nama asset tetap, kode barang terkait, nilai asset tetap dan tanggal transaksi, berita acara penerimaan barang dan berita acara serah terima barang.
2. Penilaian asset tetap dilakukan Forum Konservasi Leuser Aceh dengan menggunakan biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian atau biaya pembebasan asset, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pengukuran, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai pada kondisi yang membuat asset tersebut siap pakai..
3. Penyusutan asset tetap Forum Konservasi Leuser Aceh dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus. Penggunaan metode garis lurus ini dilakukan karena perhitungannya mudah, sederhana, penyusutan perperiode tetap, dan tidak memperhatikan pola penggunaan asset tetap..
4. Forum Konservasi Leuser Aceh masih terdapat kekeliruan pada penyajian khususnya dalam pencatatan asset tetap. Beberapa asset yang diperoleh Forum Konservasi Leuser Aceh yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya seperti HP satelit, HT, camera Trap, GPS Collar, Boat dan

lain sebagainya dicatat sebagai perlengkapan. Pada hal masa penggunaan dari asset tersebut diatas 1 tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penguji akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Forum Konservasi Leuser Aceh. Perlu lebih memahami karakteristik dari penggolongan asset tetap sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pencatatan.
2. Forum Konservasi Leuser Aceh. Sehingga Forum Konservasi Leuser Aceh perlu melibatkan pihak-pihak professional untuk melakukan penilaian kembali atas asset Forum Konservasi Leuser Aceh.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya menggunakan Peraturan dan Ketentuan Akuntansi edaran yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tjahjono dan sulastiningsih (2013:64) . *Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Keuangan Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Cator Sasongko, 2016;256 Kementrian Badan Usaha Milik Negara. Portfolio

Erni Suryadi. (2013). Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013. www.bi.go.id.

Diakses 20 Januari 2022.

Fatmawaty G Rasyid. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, YKPN.

Firdaus A (2014:177). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

Giri. Efraim Ferdinan (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Handayani, (2014). Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia. Tercatat [www. ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Diakses 27 Juni 2021

Hermika. Dona Fira dan Sirajuddin (2016). *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Asset Tetap Berwujud pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang*. Palembang; STIE -MDP.

Hidayat. Muchtar (2012:23) *Manajemen Asset Tetap (privat dan Publik)*. Yogyakarta: Pressindo

Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK Nomor 16 (2014). *Tentang Asset Tetap*. Jakarta: Salemba Empat

Kartikahadi dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat

Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J & Warfield, Terry D. (2014). *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1. Jakarta Selatan. Penerbit Salemba Empat
- Palisa, Lena Yuni, dan Kesuma (2016) *Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Asset Tetap Berwujud pada PT Mnc Sky Vission Lubuk Linggau*. Lubuk Linggau. Sekolah Tinggi Ekonomi Mura.
- Rudianto (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- S. Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Stice, James & Skousen, K Fred. (2014). *Akuntansi Intermediate*. Buku 2. Edisi 20 Jakarta Selatan. Salemba Empat
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Tanjung, Abdul Hafis. (2011). *Penatausahaan dan Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Warren, Carl S, & Reeve, James M. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25 Jakarta. Salemba Empat
- Yulianti, Erda, (2016). *Perlakuan Akuntansi Asset Tetap Berdasarkan PSAK No 16*. Tanjung Pinang. CV Metalindo Jaya Bintang.